



“BODY, MIND, FUTURE: KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI INVESTASI HIDUP PENCEGAHAN HIV/AIDS REMAJA” PADA SISWA KELAS XII SMA HANDAYANI 1 PAMEUNGPEUK, KECAMATAN ARJASARI, KABUPATEN BANDUNG

Wulan Novika Ambarsari^{*1}, Afrieani Deasy², Ijun Rijwan Susanto³, Keiko Pasaribu⁴, Kania Permata Anggina⁵, Anzas Junjun Bardiana⁶, Riska Ayu Pratiwi⁷, Rifa Awalani Agustin⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Sekolah Tinggi Ilmu Keswhatan Budi Luhur Cimahi, Cimahi, Indonesia

*Corresponding Author: wulannovika14@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 November 2025</p> <p>Revised : 04 Desember 2025</p> <p>Accepted : 27 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p>	<p><i>Abstract: Adolescence is a transitional stage marked by rapid physical, psychological, and social changes, requiring appropriate reproductive health knowledge. In Indonesia, reproductive health literacy among adolescents remains low, increasing the risk of unintended pregnancy, sexually transmitted infections, and anxiety related to bodily changes. Pre-test results at SMA Handayani 1 Pameungpeuk indicated that most students had low knowledge regarding reproductive health. Therefore, an educational intervention was necessary. This seminar, titled “Body, Mind, Future: Reproductive Health as a Life Investment,” aimed to improve students’ understanding, awareness, and preparedness for a healthy transition into adulthood. Using a one-group pretest-posttest design with 90 respondents, data were analyzed descriptively through frequencies and percentages. Findings showed a significant improvement in knowledge, with the “Very Good” category increasing from 5 to 24 students, while “Poor” and “Very Poor” categories decreased substantially. This demonstrates that the seminar effectively enhanced students’ reproductive health knowledge. Similar programs are recommended to be implemented regularly in schools.</i></p>
<p>Keywords: Reproductive Health, Adolescents, Health Education, Knowledge Improvement, School-Based Intervention</p> <p>Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja, Edukasi Kesehatan, Peningkatan Pengetahuan, Intervensi Berbasis Sekolah</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

Abstrak: Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang cepat sehingga remaja membutuhkan pemahaman yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Di Indonesia, literasi kesehatan reproduksi pada remaja masih rendah sehingga meningkatkan risiko kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, serta kecemasan terkait perubahan tubuh. Hasil pre-test di SMA Handayani 1 Pameungpeuk menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan rendah. Oleh karena itu, dilaksanakan seminar “Body, Mind, Future: Kesehatan Reproduksi sebagai Investasi Hidup” untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest dengan 90 responden. Analisis dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai meningkatnya kategori “Sangat Baik” dari 5 menjadi 24 siswa serta penurunan kategori rendah. Seminar ini terbukti efektif dan direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah.

INTRODUCTION

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat dinamis, ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada tahap ini, remaja mulai mengalami pematangan fungsi reproduksi, berkembangnya identitas diri, serta meningkatnya rasa ingin tahu terhadap aspek-aspek seksual dan kesehatan tubuh. Perubahan ini menempatkan remaja pada posisi yang rentan terhadap berbagai risiko kesehatan reproduksi apabila tidak dibekali dengan informasi yang tepat, komprehensif, dan mudah dipahami. Kebutuhan informasi yang tinggi ini seringkali tidak terpenuhi karena minimnya komunikasi terbuka antara remaja, keluarga, dan sekolah.

Di Indonesia, perbincangan mengenai kesehatan reproduksi masih dianggap tabu sehingga banyak remaja kesulitan memperoleh informasi dari sumber yang kredibel. Akibatnya, mereka cenderung mencari jawaban melalui internet, teman sebaya, atau media sosial yang tidak selalu memberikan informasi akurat. WHO (2021) menyebutkan bahwa kurangnya edukasi dan akses informasi dapat meningkatkan risiko HIV/AIDS, Infeksi Penyakit Menular Seksual (IMS), kehamilan tidak direncanakan, serta munculnya gangguan kecemasan maupun rasa takut terhadap perubahan tubuh. Laporan Kementerian Kesehatan RI (2023) juga menunjukkan bahwa kurangnya literasi kesehatan reproduksi pada remaja menjadi salah satu penyebab meningkatnya perilaku berisiko. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang masih menjadi ancaman serius. Kelompok remaja merupakan kelompok usia yang paling berisiko tinggi tertular dan menularkan HIV dan AIDS. Dari Open Data Jabar pada tahun 2023, total jumlah kasus HIV/AIDS di provinsi Jawa Barat adalah 9.710 atau naik 9.25% dengan nilai rata-rata jumlah kasus tiap tahun adalah 6.270,5 dalam 6 tahun terakhir.[5] Serta dari data Kemenkes RI yang telah diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2023 kasus AIDS baru terbanyak ditemukan di Jawa Barat, yakni 2.575 kasus atau setara dengan 16% dari total kasus baru nasional. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait HIV dan AIDS melalui program penyuluhan dan *health promotion*.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat strategis untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi karena sekolah merupakan institusi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja dan memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan serta perilaku. Pendidikan kesehatan berbasis sekolah terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat pada remaja melalui pendekatan terstruktur, bimbingan guru, serta

interaksi dengan tenaga kesehatan (Santrock, 2020). Dengan demikian, intervensi edukatif seperti seminar, diskusi interaktif, dan promosi kesehatan menjadi sangat relevan dalam mendukung perkembangan remaja. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian penulis dan tim dengan judul *The influence of Implementing the Health Promotion Model Via Telehealth E-Booklet on HIV/AIDS Knowledge in Adolescents at Dharma Bhakti Indonesia (2024)* serta penelitian penulis yang lain di tahun 2025 dengan judul *Pengaruh Penerapan Health Promotion Model Melalui Telehealth Audiovisual Terhadap Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja di SMK Karya Bhakti Pusdikpal*, dari 2 penelitian ini menghasilkan efektifitas metode promosi kesehatan dengan media *E-Booklet* dan *Telehealth Audiovisual* pada remaja di Sekolah Menengah Atas dengan meningkatnya pengetahuan remaja secara signifikan terkait kajian reproduksi HIV/AIDS dan Infeksi Penyakit Menular Seksual (IMS) di kalangan remaja. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan informasi yang perlu ditangani melalui program edukasi yang menarik, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Minimnya pengetahuan dasar juga menunjukkan risiko tingginya kesalahan persepsi mengenai pubertas, kebersihan organ reproduksi, serta perilaku seksual yang aman, dan berdampak pada tingginya kasus Infeksi Penyakit Menular Seksual (IMS) dan HIV/AIDS. Oleh karena itu, seminar "*Body, Mind, Future: Kesehatan Reproduksi sebagai Investasi Hidup*" dirancang sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja khususnya upaya untuk pencegahan penularan HIV/AIDS di kalangan remaja. Seminar ini tidak hanya menyampaikan aspek biologis (*Body*), tetapi juga menekankan aspek psikologis (*Mind*) serta perencanaan masa depan (*Future*), dan kaitannya dengan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS sehingga peserta dapat memahami bahwa kesehatan reproduksi merupakan investasi penting yang mempengaruhi kualitas hidup jangka panjang. Edukasi yang komprehensif diharapkan dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan berorientasi pada masa depan.

METHOD

Pelaksanaan kegiatan seminar berlangsung pada 27 November 2025 di SMA Handayani 1 Pameungpeuk, dengan total 90 siswa kelas XII sebagai responden melalui teknik total sampling. Kegiatan ini menggunakan desain one-group pretest-posttest untuk menilai efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Instrumen yang digunakan terdiri dari soal pre-test dan post-test

berbentuk pilihan ganda yang disampaikan melalui platform Kahoot. Selain itu, dokumentasi kegiatan dan lembar observasi aktivitas peserta digunakan sebagai data pendukung proses edukasi. Materi seminar disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan sesi ice breaking.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap sebagai berikut:

1. Pra-Kegiatan

- Koordinasi dengan pihak sekolah dan pengurusan izin kegiatan.
- Penyusunan materi edukasi, media pembelajaran, serta instrumen pre-post test.
- Pembagian tugas panitia dan persiapan logistik kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- Registrasi peserta dan pembukaan acara seminar.
- Pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta.
- Penyampaian materi seminar “Body, Mind, Future” secara interaktif.
- Diskusi, sesi tanya jawab, dan ice breaking.
- Pemberian post-test untuk menilai perubahan pengetahuan.
- Penutup dan dokumentasi kegiatan.

3. Pasca-Kegiatan

- Pengumpulan dan analisis data pre-post test menggunakan analisis deskriptif
- Evaluasi internal panitia mengenai pelaksanaan kegiatan.
- Penyusunan laporan pertanggungjawaban dan rekomendasi tindak lanjut.

Secara keseluruhan, metode kegiatan yang diterapkan bersifat komprehensif, partisipatif, dan berbasis evaluasi, sehingga mampu memberikan dampak edukatif yang signifikan bagi siswa SMA Handayani 1 Pameungpeuk. Pendekatan sistematis dalam tiga tahap (pra, pelaksanaan, dan pasca-kegiatan) memastikan kegiatan seminar berjalan efektif, relevan, dan memberikan manfaat nyata sesuai tujuan pengabdian masyarakat.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan seminar “*Body, Mind, Future: Kesehatan Reproduksi Sebagai Investasi Hidup*” diikuti oleh 90 siswa kelas XII SMA Handayani 1 Pameungpeuk. Materi yang diberikan berfokus pada pemahaman komprehensif mengenai Kesehatan Reproduksi yang diuraikan melalui tiga aspek utama: Body (pentingnya menjaga organ reproduksi dan pola hidup sehat), Mind (hubungan kesehatan reproduksi dengan kesehatan mental dan keterampilan pengambilan keputusan), serta Future (pentingnya investasi kesehatan reproduksi untuk perencanaan masa depan). Sesuai dengan tahap pelaksanaan seminar,

sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta diberikan Pre-test dengan menggunakan aplikasi Kahoot untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan reproduksi. Setelah penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi lokakarya, peserta kembali diberikan Post-test dengan instrumen yang sama, untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menyajikan distribusi frekuensi, persentase, serta perbandingan peningkatan tingkat pengetahuan peserta. Kategori penilaian pada pre-test dan post-test diklasifikasikan berdasarkan persentase skor yang diperoleh siswa, dengan rentang sebagai berikut:

- Sangat Baik (90–100).

Artinya siswa telah menguasai hampir seluruh materi dengan sangat baik, mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep kesehatan reproduksi.

- Baik (80–89).

Siswa memahami materi dengan cukup kuat dan konsisten, hanya melakukan sedikit kesalahan, menunjukkan penguasaan yang stabil terhadap sebagian besar konsep inti.

- Cukup (70–79).

Artinya siswa memiliki pemahaman yang moderat; mereka mengerti konsep dasar namun masih kurang tepat pada beberapa bagian atau detail yang lebih spesifik.

- Kurang (50–69).

Artinya siswa memiliki pemahaman yang rendah; sebagian besar jawaban masih keliru sehingga menunjukkan bahwa penguasaan materi belum memadai dan membutuhkan penguatan tambahan.

- Sangat Kurang (0–49)

Artinya siswa hampir tidak memahami materi; sebagian besar jawaban salah, dan siswa belum menguasai konsep dasar terkait kesehatan reproduksi.

Berikut Adalah rangkuman temuan utama:

Tabel 1. Distribusi Kategori Pengetahuan Pre-Test

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	5	5,6%
Baik	16	17,8%
Cukup	12	13,3%
Kurang	42	46,7%
Sangat Kurang	15	16,7%
Total	90	100%

Sumber data: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan kepada 90 siswa, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan awal siswa mengenai kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori Kurang dengan jumlah 42 siswa (46,7%). Selain itu, terdapat 15 siswa (16,7%) yang berada dalam kategori Sangat Kurang, yang mengindikasikan adanya kelompok siswa yang memiliki pemahaman yang sangat terbatas terkait topik tersebut. Sementara itu, hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori Baik (16 siswa atau 17,8%) dan Sangat Baik (5 siswa atau 5,6%). Sebanyak 12 siswa (13,3%) berada pada kategori Cukup. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar kesehatan reproduksi, sehingga intervensi edukatif melalui seminar sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan Post-Test

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	24	26,7%
Baik	19	21,1%
Cukup	26	28,9%
Kurang	12	13,3%
Sangat Kurang	5	5,6%
Total	90	100%

Sumber data: Data Primer, 2025

Setelah peserta mengikuti rangkaian kegiatan seminar, penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan lokakarya, dilakukan post-test sebagai evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hampir seluruh kategori penilaian.

Jumlah siswa dalam kategori Sangat Baik meningkat dari 5 siswa menjadi 24 siswa (26,7%). Kategori Baik juga mengalami peningkatan menjadi 19 siswa (21,1%). Selain itu, kelompok siswa dengan kategori Cukup bertambah menjadi 26 siswa (28,9%), menandakan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan ke tingkat pemahaman yang lebih baik.

Di sisi lain, jumlah siswa dalam kategori Kurang menurun drastis dari 42 siswa pada pre-test menjadi hanya 12 siswa pada post-test (13,3%). Jumlah siswa pada kategori Sangat Kurang juga menurun dari 15 siswa menjadi hanya 5 siswa (5,6%). Penurunan pada kategori rendah ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperbaiki pemahaman siswa secara efektif.

Tabel 3. Perbandingan Pre-Post Test

Kategori	Frekuensi		Perubahan
	Pre-Test	Post-Test	
Sangat Baik	5	24	+19
Baik	16	19	+3
Cukup	12	26	+14
Kurang	42	12	-30
Sangat Kurang	15	5	-10

Sumber data: Data Primer, 2025

Hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang sangat signifikan. Pada kategori Sangat Baik, jumlah siswa meningkat dari 5 siswa (5,6%) menjadi 24 siswa (26,7%) setelah mengikuti seminar. Kategori Baik juga menunjukkan peningkatan, dari 16 siswa (17,8%) menjadi 19 siswa (21,1%).

Pada kategori Cukup, terjadi peningkatan dari 12 siswa (13,3%) menjadi 26 siswa (28,9%), yang menunjukkan bahwa banyak siswa berhasil naik ke tingkat pemahaman menengah setelah mendapatkan edukasi. Sebaliknya, kategori pengetahuan rendah mengalami penurunan yang sangat jelas. Jumlah siswa pada kategori Kurang menurun dari 42 siswa (46,7%) menjadi 12 siswa (13,3%). Kategori Sangat Kurang juga mengalami penurunan dari 15 siswa (16,7%) menjadi hanya 5 siswa (5,6%).

Secara keseluruhan, jumlah siswa pada kategori tinggi (Baik dan Sangat Baik) meningkat secara signifikan, sementara kategori rendah menurun drastis. Hal ini menunjukkan bahwa seminar yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar "*Body, Mind, Future: Kesehatan Reproduksi Sebagai Investasi Hidup*" berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Setelah mengikuti seminar, jumlah siswa pada kategori pengetahuan tinggi (Baik dan Sangat Baik) meningkat secara jelas, sementara jumlah siswa pada kategori rendah (Kurang dan Sangat Kurang) menurun secara drastis.

Perubahan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan, metode interaktif, serta diskusi yang dilakukan dalam seminar mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi secara efektif. Dengan demikian, seminar ini dapat dinyatakan berdampak positif dan efektif dalam mencapai tujuan edukatif yang telah direncanakan.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seminar “*Body, Mind, Future*” memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Peningkatan kategori *Sangat Baik*, *Baik*, dan *Cukup* serta penurunan kategori *Kurang* dan *Sangat Kurang* mengindikasikan bahwa intervensi edukasi berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perubahan distribusi nilai yang cukup drastis, terutama pada kelompok berpengetahuan rendah, menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjangkau seluruh kelompok siswa secara merata. Efektivitas seminar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, metode penyampaian materi yang bersifat interaktif melalui pemaparan, diskusi, dan sesi tanya jawab memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep ketika terlibat langsung dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan media visual seperti slide dan ilustrasi edukatif turut membantu mempermudah siswa memahami materi yang bersifat sensitif dan abstrak.

Kedua, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa memperkuat kemampuan mereka dalam menginternalisasi informasi. Topik-topik yang dibahas, seperti pubertas, kebersihan organ reproduksi, kesehatan mental, dan perencanaan masa depan, merupakan isu yang dekat dengan pengalaman remaja sehingga mendorong motivasi belajar yang lebih baik. Hal ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja. Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengukuran dilakukan dalam satu hari yang sama melalui pre-test dan post-test, sehingga peningkatan nilai belum dapat menggambarkan retensi jangka panjang. Tidak adanya kelompok kontrol juga membatasi kemampuan penelitian dalam membandingkan efektivitas intervensi dengan kelompok yang tidak diberikan edukasi. Selain itu, sampel terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke populasi remaja yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.



Gambar 1. Registrasi Peserta



Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah



Gambar 3. Pemberian Pelakat



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Diskusi Interaktif

Gambar 6. Sesi Pre-test dan Post-test



Gambar 7. Ice Breaking



Gambar 8. Pemberian Penghargaan



Gambar 9. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Jajaran Dosen



Gambar 10. Foto Bersama Panitia dan Peserta

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis pre-test, post-test, serta evaluasi perubahan tingkat pengetahuan siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar “Body, Mind, Future: Kesehatan Reproduksi Sebagai Investasi Hidup” telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi. Sebelum seminar dilaksanakan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

berada pada kategori pengetahuan rendah, yang menandakan terbatasnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar kesehatan reproduksi, risiko yang mungkin terjadi, serta pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan mental pada masa remaja.

Setelah intervensi edukatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta kegiatan lokakarya, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang mencolok pada seluruh kategori pengetahuan yang lebih tinggi. Jumlah siswa yang mencapai kategori Sangat Baik, Baik, dan Cukup meningkat secara signifikan, sedangkan jumlah siswa pada kategori Kurang dan Sangat Kurang mengalami penurunan yang substansial. Temuan ini menegaskan bahwa seminar ini mampu meningkatkan kompetensi kognitif siswa dalam memahami isu-isu kesehatan reproduksi secara lebih mendalam dan terstruktur.

Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode penyampaian materi yang digunakan, tetapi juga relevansi topik kesehatan reproduksi bagi kelompok remaja. Kombinasi antara penyajian materi, pendekatan partisipatif, dan aktivitas interaktif terbukti efektif membantu siswa memahami konsep kesehatan reproduksi dari sudut pandang fisik, psikologis, maupun perencanaan masa depan. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengambil keputusan yang sehat serta bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan seminar ini dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi sebagai bagian dari investasi penting bagi kualitas hidup mereka di masa mendatang. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi serupa sangat direkomendasikan untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya preventif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

REFERENCES

- Ambarsari, W. N., & Oktavia, N. V. (2025). THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING THE HEALTH PROMOTION MODEL VIA TELEHEALTH E-BOOKLET ON HIV/AIDS KNOWLEDGE IN ADOLESCENTS. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 8(1). <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v8i1>
- Ardiansyah, S. M.-R. (2022, June 10). KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA: PERMASALAHAN DAN UPAYA PENCEGAHAN. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). LAPORAN SURVEI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA INDONESIA. BKKBN.

Putri, D. S. V., & Nugraha, A. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 268–280.

Tarmizi, S. N. (2023, September 21). UNDANG-UNDANG KESEHATAN MENJAMIN PEMENUHAN HAK KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK MEMBENTUK GENERASI YANG SEHAT DAN BERKUALITAS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/undang-undang-kesehatan-menjamin-pemenuhan-hak-kesehatan-reproduksi-untuk-membentuk-generasi-yang-sehat-dan-berkualitas>

World Health Organization. (2010). DEFINING SEXUAL HEALTH: REPORT OF A TECHNICAL CONSULTATION ON SEXUAL HEALTH. WHO.